

SURAT TUGAS

Nomor: 1329-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **JOSEPH MULIA**
2. **J. M. JOKO PRIYONO S., Ir., M.T.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Galeri Seni Sebagai Intervensi Terhadap Jakarta Kota Lama
Nama Media : Jurnal Stupa
Penerbit : Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun : Volume 4/ Nomor 2/ 2022 / 2
URL Repository : <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22073>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

03 Februari 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : d565ea69d5fe1e3875bd126bcbca73fc

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2022

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2022

Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT <i>Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini</i>	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA <i>Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini</i>	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Catherine Natawibawa, Diah Anggraini</i>	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR <i>Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini</i>	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR <i>Esther Pascalia, Rudy Trisno</i>	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN <i>THIRD PLACE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK <i>Elysia, Rudy Trisno</i>	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI RAWASARI DENGAN KONSEP <i>THIRD PLACE</i> <i>Ellisa, Rudy Trisno</i>	687 - 698
<i>SEZEN ART HUB</i>: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN <i>Vanesa Marcella, Rudy Trisno</i>	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT <i>Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno</i>	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN <i>SHOPPING BEHAVIOR</i> GENERASI MILENIAL <i>Lisa Natalia, Tony Winata</i>	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN <i>Michelle Britney Chen, Tony Winata</i>	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK <i>Desyanti Batami, Tony Winata</i>	759 - 768

RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN <i>Callista Chrysilla, Tony Winata</i>	769 - 780
SEKEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SEKEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA <i>Christabelle Graciella Irene, Tony Winata</i>	781 - 792
SEKEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SEKEN <i>Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha</i>	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SAstra DI KOTA TUA JAKARTA <i>Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha</i>	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SEKEN <i>Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha</i>	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRERENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha</i>	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH <i>Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha</i>	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR <i>Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala</i>	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS <i>Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala</i>	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala</i>	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M <i>Renata Chandra, Olga Nauli Komala</i>	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Veronica Catalina, Martin Halim</i>	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN <i>Steven Dharmawan, Martin Halim</i>	929 - 944

APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE <i>Cynthia Phungky, Martin Halim</i>	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Vincensius Jayson, Martin Halim</i>	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>James Nathanael, Martin Halim</i>	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Audrey Felicia, Agustinus Sutanto</i>	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA <i>Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto</i>	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA <i>Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto</i>	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA <i>Gerald, Agustinus Sutanto</i>	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI <i>Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA <i>Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1065 - 1080
<i>MODERN SNEES</i>: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR <i>Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN <i>Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT <i>Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja</i>	1123 - 1136

PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT <i>Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja</i>	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR <i>Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja</i>	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) <i>Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja</i>	1167 - 1182
PENERAPAN <i>MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE)</i> PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI SETU BABAKAN <i>Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja</i>	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (<i>USER EXPERIENCE</i>) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA <i>Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata</i>	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Hansen Lieandra, Suwardana Winata</i>	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK <i>Shinta Angelita, Suwardana Winata</i>	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS <i>Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata</i>	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG <i>Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata</i>	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG <i>O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady</i>	1255 - 1270
GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Patricia, Irene Syona Darmady</i>	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA <i>Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady</i>	1287 - 1300

PENERAPAN KONSEP SAFE MOBILITY DAN STRIP MOBIUS PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG	1301 - 1316
<i>Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady</i>	
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL	1317 - 1330
<i>Andree, Alvin Hadiwono</i>	
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA	1331 - 1346
<i>Petra Yonathan, Alvin Hadiwono</i>	
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA	1347 - 1362
<i>Margareta Nathania, Alvin Hadiwono</i>	
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU	1363 - 1374
<i>Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono</i>	
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMajukan PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
<i>Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA	1391 - 1404
<i>Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT	1405 - 1420
<i>Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG	1421 - 1430
<i>Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA	1431 - 1446
<i>Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR	1447 -1462
<i>Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA	1463 - 1478
<i>Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG	1479 - 1492
<i>Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso</i>	
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER	1493 - 1504
<i>Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi</i>	

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI <i>Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi</i>	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI <i>Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi</i>	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM <i>Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi</i>	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR <i>Mega Widiya, Sutarki Sutisna</i>	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN <i>Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN <i>Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna</i>	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M <i>Gisella Krista, Sutarki Sutisna</i>	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Reynalda Samil, Sutarki Sutisna</i>	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA <i>Nicholas Nathanael</i>	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA <i>Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin</i>	1635 - 1646
“SPECTACLE GALLERY” MUARA BARU <i>Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu</i>	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN <i>Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu</i>	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI “JOMPO” DI JAKARTA TIMUR <i>Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu</i>	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU <i>Vanesa, F. Tatang H. Pangestu</i>	1685 - 1708

NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME <i>Willy, F. Tatang H. Pangestu</i>	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR <i>Shanti Debby Suwandi, Nina Carina</i>	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN <i>Ryan Salim, Nina Carina</i>	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR <i>Grace Edria, Nina Carina</i>	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH <i>Jonathan Kent, Nina Carina</i>	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE <i>Evan Christopher, Nina Carina</i>	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT <i>Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP <i>Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR <i>Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR <i>Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN <i>Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh</i>	1859 - 1872
PENERAPAN METODE <i>LANDSCAPE URBANISM</i> DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG <i>Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh</i>	1873 - 1886

PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBAH <i>Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh</i>	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN <i>Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh</i>	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh</i>	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN <i>Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT <i>Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang</i>	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT <i>Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang</i>	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI RE-USE DAN BIOPHILIC PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) <i>Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang</i>	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT <i>Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER <i>Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN <i>Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA <i>Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN <i>Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa</i>	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA <i>Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa</i>	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN <i>Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa</i>	2055 - 2072

RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL <i>Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa</i>	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT <i>Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa</i>	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN <i>Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin</i>	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI <i>Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin</i>	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS <i>Vanessa Maria Liendra, Himaladin</i>	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN <i>Sofie Andriani Saputri, Himaladin</i>	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA <i>Joan Valerie Lohia, Rudy Surya</i>	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGEK JAKARTA <i>Etnan Audrian, Rudy Surya</i>	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM <i>Mellinia Vannesa, Rudy Surya</i>	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Michelle Gavriel, Rudy Surya</i>	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA <i>Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya</i>	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL <i>Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra</i>	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra</i>	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR <i>Vinshen Cristian, Suwandi Supatra</i>	2233 - 2244

PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS “INDUSTRI KECIL KONVEKSI” UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI <i>Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra</i>	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI <i>Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra</i>	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG <i>Felicia Wijaya, Timmy Setiawan</i>	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN <i>Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan</i>	2287 - 2298
PENERAPAN <i>MIXED USE</i> SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA <i>Cinthia Adila, Timmy Setiawan</i>	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN <i>HIGH DENSITY</i> <i>Marchelinus, Timmy Setiawan</i>	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE <i>Richard Christian, Timmy Setiawan</i>	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR <i>Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada</i>	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU <i>Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada</i>	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR <i>Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada</i>	2367 - 2382
<i>HARMONI CENTER</i> (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI <i>INFILL</i> DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT <i>Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada</i>	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR <i>Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi</i>	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG <i>Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi</i>	2411 - 2424

PENERAPAN PRINSIP <i>HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU <i>Divina Laurentia, Mieke Choandi</i>	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN <i>Isra Wahyudin, Mieke Choandi</i>	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono</i>	2451 - 2468
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG <i>Careen Leo, Doddy Yuono</i>	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA <i>Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono</i>	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR <i>Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN <i>Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2509 - 2522
<i>UPPERSIDE STORY OF</i> KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR <i>Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2523 - 2536
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA <i>Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA <i>Clement, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN <i>Christofer Rendi, Franky Liauw</i>	2557 - 2570
PENGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG <i>Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw</i>	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI <i>Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw</i>	2583 - 2598

ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO <i>Sera Joanne Abigail, Franky Liauw</i>	2599 - 2614
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBUTARA <i>Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun</i>	2615 - 2630
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA <i>Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun</i>	2631 - 2644
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun</i>	2645 - 2660
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU <i>Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun</i>	2661 - 2676
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR <i>Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun</i>	2677 - 2688
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI BIOINSPIRED PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT <i>Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2689 - 2704
PENDEKATAN SPACE SYNTAX DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE <i>Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2705 - 2716
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG <i>Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2717 - 2728
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG <i>Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2729 - 2740
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN WALKABLE CITY <i>Meliza, Nafiah Solikhah</i>	2741 - 2754
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR <i>Juan Angelo, Nafiah Solikhah</i>	2755 - 2766
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Salsabila, Nafiah Solikhah</i>	2767 - 2782

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METaverse DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI <i>David Drago Suherman, Fermanto Lianto</i>	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG <i>Alicia Arleeta, Fermanto Lianto</i>	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA <i>Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI <i>Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT <i>Bui Lip Ebdopus, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR <i>Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU <i>Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung</i>	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI <i>Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL <i>Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati</i>	2941 - 2950

TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) <i>Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL <i>OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE</i> <i>Putra Adhitama, Sylvie Wirawati</i>	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI <i>COMMERCIAL CORRIDOR</i> (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) <i>Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati</i>	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) <i>Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI <i>Miftah Hidayat, Suryadi Santoso</i>	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) <i>Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) <i>Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) <i>Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) <i>Nixon, Parino Rahardjo</i>	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) <i>Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) <i>Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) <i>Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3101 - 3114

STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH) <i>Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3115 - 3126
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI : DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR) <i>Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3127 - 3140
STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR) <i>Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang</i>	3141 – 3156
PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA <i>Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3157 - 3170
PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN) <i>Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3171 - 3184
STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD <i>Aditya Martin Kelana</i>	3185 - 3194

GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA

Joseph Mulia¹⁾, J. M. Joko Priyono Santoso²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, joseph.315180110@stu.untar.ac.id

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kawasan Kota Tua Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat merupakan kawasan yang terkenal akan sejarahnya. Kawasan ini tidak berkembang di era modernisasi saat ini, sehingga membuat kawasan ini tidak diminati pengunjung. Untuk menghidupkan kawasan ini perlu dilakukan intervensi dengan menggunakan konsep konservasi preservasi yang bertujuan untuk melestarikan budaya yang sudah lama ada. Intervensi dilakukan dengan memasukkan program galeri seni rupa, area edukasi, area taman (publik). Untuk mencapai keberhasilan dilakukan pendataan dalam bentuk data primer seperti survei lokasi tapak, pengambilan gambar dari google maps dan sekunder seperti dari jurnal, publikasi pemerintah maupun buku. selanjutnya dilakukan proses analisis seperti kebutuhan dalam kawasan tersebut dan tujuan yang akan dicapai seperti pelestarian kawasan yang tertuang dalam bentuk bangunan, barang-barang bersejarah, lukisan-lukisan, patung dan yang lain-lainnya, selain itu penambahan fungsi seperti galeri modern yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk mengunjungi bangunan tersebut karena terlihat dari data juga galeri modern merupakan suatu fungsi yang sedang berkembang saat ini. Proses analisis menghasilkan galeri seni rupa mendominasi ruang lebih besar dibanding program-program lainnya dikarenakan fungsi yang sesuai dengan tujuan dan juga dapat menyelesaikan masalah. Hasil akhir intervensi baru akan mencapai nilai maksimal apabila seluruh sistem di dalam Kawasan Kota Tua dapat terintegrasi dengan baik.

Kata Kunci: Modernisasi; Perkembangan Kawasan; Pengunjung; Warisan Perkotaan

Abstract

The Kota Tua area, Tamansari District, West Jakarta is an area that is famous for its history. This area is not developing in the current era of modernization, thus making this area unattractive to visitors. To revive this area, it is necessary to intervene using the conservation concept which aims to preserve the culture that has existed for a long time. The intervention was carried out by including a program of art galleries, educational areas, garden areas (public). To achieve success, data collection is carried out in the form of primary data such as site surveys, taking pictures from Google Maps and secondary data such as from journals, government publications and books. Next, an analysis process is carried out such as the needs in the area and the objectives to be achieved such as the preservation of the area contained in the form of buildings, historical items, paintings, sculptures and others, in addition to adding functions such as modern galleries that can attract attention. visitors to visit the building because it can be seen from the data that a modern gallery is a function that is currently developing. The analysis process results in art galleries dominating a larger space than other programs because their functions are in accordance with the objectives and can also solve problems. The final result of the intervention will only reach its maximum value if all systems in the Kota Tua area can be properly integrated.

Keywords: Modernization; Regional Development; Urban Heritage; Visitors

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan yang saya ambil berada di Kawasan Kota Tua yang terletak di Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat dimana Kawasan Jakarta Kota Tua ini memiliki gedung-gedung bersejarah seperti Museum Sejarah Jakarta, Museum Bank Indonesia, Toko Merah, Museum Wayang, Gereja Sion, Cafe Batavia dan masih banyak lainnya. Tetapi pada kawasan kota tua ini terdapat beberapa masalah seperti pengunjung yang perlahan-lahan mulai menurun karena berbagai masalah seperti terdapat banyak bangunan modern yang lebih menarik sehingga kawasan kota tua ini perlahan-lahan ditinggalkan karena Kawasan Kota Tua yang terkesan stagnan dan tertinggal dari kawasan lain, jalur pejalan kaki yang terganggu karena adanya PKL-PKL yang berjualan di pinggir jalan, kemacetan yang terjadi pada beberapa titik di kawasan kota tua ini, dan masalah keamanan yang cukup mengganggu di kawasan ini. Oleh sebab itu, permasalahan ini diangkat/di dialog kan untuk mendapatkan solusi yang terbaik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas aktivitas yang ada di kawasan Jakarta Kota Tua. Program yang ditawarkan adalah intervensi dengan memasukkan aktivitas galeri seni rupa, area edukasi, dan pusat jajanan pada area tapak yang cukup strategis dan cukup mudah mengaksesnya sehingga orang bisa langsung melihatnya.

Rumusan Permasalahan

Dengan perkembangan era modern yang sekarang ini sangat cepat mendorong banyak hal untuk menjadi berkembang sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Seperti pada kawasan yang juga harus tetap mengikuti perkembangan zaman agar tidak menjadi kawasan yang mati dan pengunjung tetap tertarik untuk berada di kawasan tersebut. Seperti di Kawasan Kota Tua yang memilih jumlah pengunjung yang berkurang setiap tahunnya pada area bangunannya karena tidak terdapat suatu inovasi terbaru apada kawasan ini pada beberapa tahun terakhir sehingga menyebabkan kawasan ini menjadi terkesan membosankan dan perlahan-lahan kawasan ini mulai dilupakan. Sehingga masalah ini harus serius ditanggapi agar nantinya kawasan ini tidak menjadi kawasan yang mati dan bisa hidup kembali.

Tujuan

Tujuan dibuat nya penelitian ini adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kawasan bersejarah dan suatu kawasan yang lebih hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini agar kawasan tersebut tidak stagnan dan bisa membuat bangunan bersejarah tersebut lebih dinikmati lagi dengan penampilan yang berbeda, menyelesaikan masalah-masalah dalam kawasan seperti PKL-PKL yang berada di jalur pedestrian, penyelesaian masalah kemacetan pada kawasan ini agar pengunjung bisa lebih tertarik mengunjungi kawasan atau bangunan tersebut dan fungsi bangunan dari bangunan tersebut berfungsi dengan semaksimal mungkin dan meskipun terjadi percampuran budaya tetapi kawasan ini tetap melekat dan kental akan sisi budaya kawasannya sehingga nantinya budaya pada kawasan tersebut tidak hilang dan tergerus oleh era modernitas saat ini.

2. KAJIAN LITERATUR

Kawasan Bersejarah

Definisi kawasan bersejarah adalah kawasan yang memiliki banyak bangunan bersejarah dan situs bersejarah yang terpisah maupun tergabung dalam satu area dan memiliki kesamaan dalam sisi arsitekturnya maupun budaya kawasan tersebut yang lebih menonjolkan sisi seni, sejarah, budaya dan ilmu pengetahuannya¹. Definisi cagar budaya adalah warisan budaya yang bersifat suatu benda cagar budaya, bangunan budaya, situs maupun kawasan yang dilestarikan

¹ Ari Widyati Purwanti, PENETAPAN KAWASAN BERSEJARAH SEBAGAI SEBUAH USAHA PELESTARIAN, Jurnal Arsitektur UMJ, 1 (Jan.), 2022: hal: 1-8, https://edoc.tips/download/kawasan-dan-bangunan-bersejarah_pdf, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

karena memiliki nilai-nilai penting seperti dalam bidang pendidikan, sejarah, agama dan lainnya.²

Fungsi dan manfaat kawasan bersejarah:

Sebagai objek pariwisata yang dapat menceritakan perjalanan berdiri dan berkembangnya kawasan tersebut dan juga bisa dapat menambah devisa bagi kawasan tersebut, Sebagai objek penelitian, dimana sisi fisik kawasan dan bangunan bisa menjadi sumber pengetahuan sejarah, seperti sejak kapan arsitektur berkembang si kawasan tersebut, dan bagaimana perkembangan dalam kawasan tersebut baik untuk ilmu sejarah dan yang lainnya, Sebagai pengayoman budaya suatu daerah karena bangunan bersejarah dapat menjadi aset yang berharga bagi kota itu dan bisa menjadi landmark dari kawasan tersebut.

Pengembangan Kawasan

Pengembangan kawasan adalah suatu upaya untuk memperbaiki ekonomi, sosial, budaya dan yang lainnya berdasarkan keunggulan pada kawasan itu sendiri yang bisa ditawarkan dan yang masih bisa dikembangkan kembali.

Tujuan pengembangan kawasan sendiri adalah:

Menaikkan tingkat ekonomi suatu kawasan, Meningkatkan sumber daya manusia dan juga budaya yang terdapat pada kawasan tersebut, Mendorong pemanfaatan ruang yang lebih efisien dan sesuai tujuan, Bertujuan agar kawasan tersebut bisa terus berkembang dan tidak tertinggal dari kawasan lainnya dengan mengoptimalkan potensi kawasan tersebut.

Warisan Perkotaan

Warisan Perkotaan merupakan peninggalan budaya dari masa lalu yang dapat berupa bangunan ataupun kawasan yang dapat menjadi aset daerah dan menjadi identitas dari kawasan tersebut.³

Wisata Budaya

Merupakan suatu bentuk pengembangan ekonomi dengan menggunakan sumber daya budaya dari kawasan tersebut sebagai objek wisata dan di kawasan tersebut pengunjung nya bisa mempelajari dan merasakan kebudayaan kawasan tersebut.

Wisata Budaya bertujuan untuk melestarikan suatu budaya, Menambah wawasan kebudayaan, Mempelajari suatu sejarah, Mengangkat citra suatu bangsa, Memperkukuh jati diri, Menumpuk rasa cinta tanah air, Mempelajari keunikan suatu daerah, dan lain-lain.

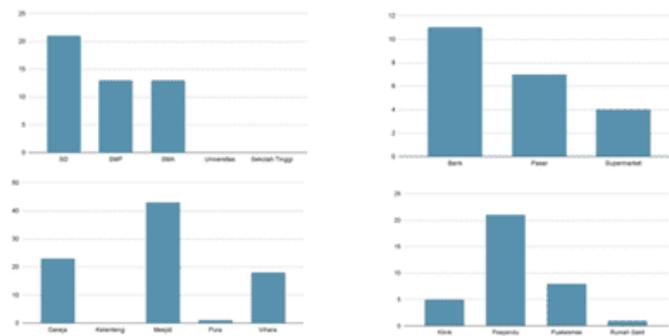
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
Kelurahan Pinangsia	5.798	5.798	5.063	5.065	10.861	10.863
Kelurahan Glodok	3.529	3.529	3.976	3.977	7.505	7.506
Kelurahan Keagungan	9.530	9.351	8.935	8.937	18.465	18.468
Kelurahan Krukut	10.670	10.672	10.382	10.387	21.052	21.059
Kelurahan Tamansari	7.349	7.349	7.892	7.894	15.241	15.243
Kelurahan Maphar	8.157	8.158	8414	8416	16.571	16.574
Kelurahan Tangki	6.365	6.369	6.744	6.750	13.109	13.119
Kelurahan Mangga Besar	3.556	3.559	3.859	3.862	7.415	7420

Tabel 1. Tabel Masyarakat Kecamatan Tamansari.

Sumber: Statistik.jakarta.go.id, 2020.

² Yuni Rahmawati, Pengertian Cagar Budaya berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya, BPCB Banten, 4 (Mar.) 2019, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/pengertian-cagar-budaya-berdasarkan-undang-undang-cagar-budaya/>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

³ Ary Sulisty, Warisan Perkotaan Menuju Identitas Kota Indonesia: Jakarta Masa Kolonial hingga Pasca-Kolonial, 2019, <https://iplbi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/Warisan-Perkotaan-Menuju-Identitas-Kota-Indonesia-umum.pdf>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

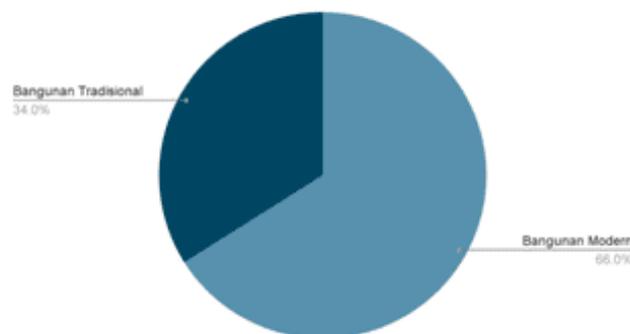


Gambar 1. Gambar Data Fasilitas Kecamatan Tamansari.
Sumber: Statistik.jakarta.go.id, 2020.

	2017	2018	2019
Museum Wayang	381.106	372.648	369.572
Museum Sejarah Jakarta dan Prasasti	798.139	787.935	781.628
Museum Bahari	35.603	27.034	23.971
Museum Seni Rupa dan Keramik	206.495	190.469	183.735

Tabel 2. Tabel Tingkat Pengunjung.
Sumber: jakarta.go.id, 2020.

Terlihat data menunjukkan kalau tingkat pengunjung yang berkurang setiap tahunnya pada bangunan-bangunan bersejarah di area kawasan yang menjadi landmark kawasan Kota Tua yang membuat Kawasan Kota Tua ini menjadi kurangnya daya tarik. Terjadinya penurunan jumlah wisatawan ini mungkin saja juga disebabkan karena kurangnya pelayanan yang diberikan sehingga wisatawan kurang merasa puas.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Minat Pengunjung Bangunan Modern dan Tradisional.
Sumber: Brainly.co.id, 2020.

Data menunjukkan bahwa tingkat jumlah pengunjung di kawasan modern jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat jumlah pengunjung di kawasan sejarah tradisional, dan pengunjung yang mengunjungi kawasan tradisional setiap tahunnya berkurang sekitar 10% nya pada kawasan tradisional seperti di Kawasan Kota Tua.

3. METODE

Dimana dilihat dari keadaan sekitarnya kawasan ini masih kental akan kebudayaannya yang membentuk kawasan tersebut, terlihat dari bentuk fisik kawasan seperti fasad bangunan, ketinggian bangunan, dan komposisi bangunan tanpa adanya banyak perubahan. Tetapi pada budayanya sendiri yang perlu dilakukan adanya perkembangan sesuai dengan zaman yang

berkembang agar kawasan ini tidak ditinggalkan dan jumlah pengunjung nya yang semakin berkurang. Sehingga perlu dilaksanakan metode *Urban Acupuncture* dengan metode komparasi terlihat bahwa beberapa kawasan yang tidak mengikuti adanya perkembangan zaman menjadi kawasan yang mati dan ditinggalkan karena tidak adanya inovasi baru pada kawasan tersebut dan sebaliknya kawasan yang mengikuti perkembangan zaman akan menjadi semakin ramai.

4. DISKUSI DAN HASIL

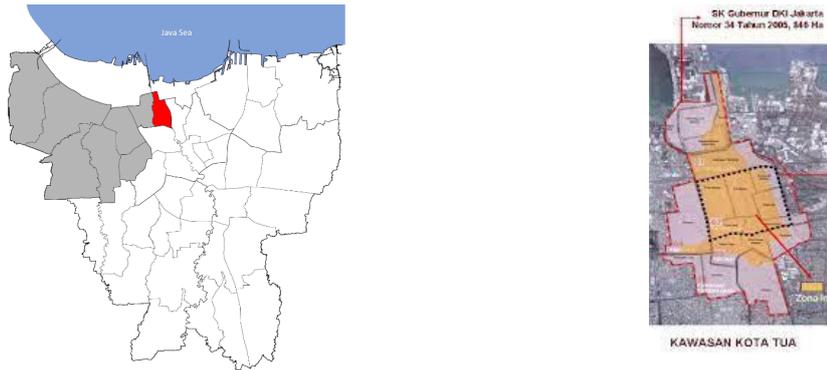
Diskusi

Kawasan Kota Tua ini memiliki masalah yang tanpa kita sadari sudah lama ada, sehingga kawasan ini perlu mendapatkan perbaikan dari sisi budaya kawasannya maupun pada fisik kawasan, seperti perbaikan pada masalah pengembangan kawasan ke arah yang lebih modern dengan memasukkan sedikit budaya modern yang dicampurkan dengan budaya tradisional kawasan itu sendiri sehingga budaya pada kawasan tersebut menjadi lebih menarik dengan adanya pencampuran dari budaya lain tanpa menghilangkan budayanya sendiri, justru pada budaya kawasan tersebut akan menjadi lestari dan bertahan dengan kemasam yang lebih menarik. Dan pada sisi fisiknya jalur pedestrian yang dipakai oleh PKL-PKL yang berjualan disana sehingga pejalan kaki menjadi terganggu dengan keberadaan PKL-PKL tersebut dan juga tidak merasa nyaman, sehingga perlu adanya penyediaan tempat bagi PKL-PKL tersebut untuk bernaung tanpa mengganggu pejalan kaki seperti pusat jajanan, kemacetan yang terjadi di berbagai titik kawasan sehingga bangunan saya mendukung untuk penggunaan sepeda pada kawasan dengan penyediaan parkir sepeda, dan juga model bangunan saya yang dibuat menyatu dengan bangunan lain dan tidak menghilangkan sisi fisik bangunannya itu sendiri agar sisi arsitektur kawasan tersebut tetap terlihat tetapi bisa di dukung dengan adanya penambahan beberapa fungsi untuk menunjang kawasan tersebut agar pengunjung tetap mau dan berminat mengunjungi kawasan tersebut.

Penambahan fungsi baru yang bersifat lebih modern seperti galeri modern dapat menarik pengunjung untuk lebih penasaran dengan bangunan tersebut karena adanya konsep baru yang menyampurkan budaya sejarah tradisional dan juga budaya modern, dimana pada galeri modern nya bersifat temporer yang dapat berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Dan juga penambahan fungsi seperti edukasi seperti ruang edukasi dan workshop yang dapat menambah ilmu pada pengunjungnya agar dapat lebih menghargai budayanya sendiri, toko souvenir yang menjual berbagai souvenir karya seni yang dapat dipajang untuk pengunjung lebih bisa melihat kelebihan karya seni tersebut dan juga menghargai karya seni tersebut, area cafe yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai, dan juga area taman patung untuk pengunjung dapat melihat karya seni sembari bersantai menikmati area outdoor.

Hasil

Kawasan yang saya ambil berada di kecamatan tamansari yang memiliki jumlah populasi sekitar 124.656 jiwa dengan jumlah bangunan sekitar 15.537 unit dan berbatasan dengan Jakarta Pusat di selatan dan timur, dan Pademangan di Jakarta Utara di utara. Tepatnya di Kelurahan Pinangsia kawasan Kota Tua yang merupakan kawasan yang sudah terkenal dan kental akan budaya dan sejarahnya. Dengan beberapa penyelesaian masalah pada area Kawasan Kota Tua ini dengan bangunan yang akan dibangun dengan penyelesaian seperti masalah PKL, masalah kemacetan, masalah penurunan pengunjung, masalah budaya dan lainnya.



Gambar 3. Gambar Peta Kecamatan Tamansari dan Kawasan Kota Tua.
Sumber: Wikipedia, 2020.

Kota Tua Jakarta ("Kota Tua Jakarta"), secara resmi dikenal sebagai Kota Tua, adalah lingkungan yang terdiri dari pusat kota asli Jakarta, Indonesia, juga dikenal sebagai Oud Batavia (Bahasa Belanda untuk "Batavia Lama"), *Benedenstad* (Bahasa Belanda untuk "Kota Bawah", kontras dengan *Weltevreden, de Bovenstad* ("Kota Atas"), atau Kota Lama ("Kota Tua" bahasa Indonesia).⁴

Situs ini berisi bangunan bergaya Belanda yang sebagian besar berasal dari abad ke-17, ketika kota pelabuhan tersebut menjadi markas besar VOC di Asia selama masa kejayaan perdagangan rempah-rempah. Ini mencakup 1,3 kilometer persegi di Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Kelurahan Pinangsis, Taman Sari dan Kelurahan Roa Malaka, Tambora). Kawasan pusat kota Glodok yang sebagian besar penduduknya Tionghoa adalah bagian dari Kota Tua.⁵



Gambar 4. Gambar Titik-Titik Landmark Kawasan Kota Tua.
Sumber: ejournal.upi.edu, 2021.

Dari kawasan ini memiliki beberapa landmark kawasan seperti di area kawasan Museum Fatahillah karena memiliki lokasi yang strategis dan juga cukup besar. Tetapi kawasan ini juga memiliki banyak kekurangan yang membuat kawasan ini seiring dengan berjalannya waktu menjadi kawasan yang memiliki banyak masalah dan juga kurang berkembang jika dibandingkan kawasan lainnya.

⁴ Samsul Ma'arif, Kota Tua Jakarta, Wisata Warisan Sejarah Di DKI Jakarta, Native Indonesia, 7 (sep.), 2021, <https://www.nativeindonesia.com/kota-tua-jakarta/>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

⁵ *Old Town Revitalization Becomes a Priority for Provincial Gov't of DKI Jakarta*, Kompas, June 10, 2006.

Dimana pada bangunan sekitar kawasan Kota Tua juga merupakan bangunan tua yang kebanyakan tidak terawat dan juga tidak mengalami perkembangan seiring zaman sehingga kawasan Kota Tua tidak terdapat daya tarik yang baru. Dan dengan terdapatnya beberapa permasalahan- permasalahan yang ada membuat menurunnya kepuasan juga bagi para wisatawan.

Makro



Gambar 5. Gambar Area-Area Penting Sekitar Kawasan.
Sumber: Googlemaps, 2022.

Dimana pada kawasan area radius 3 km dari area tapak pada sebelah barat bersebelahan dengan RPTRA Kalijodo, pada sebelah utara bersebelahan dengan muara Heemraad di laut Jawa, pada sebelah timur bersebelahan dengan Kawasan Kemayoran, dan pada sebelah selatan bersebelahan dengan Gajah Mada Plaza. Dan disekitar area bangunan juga memiliki banyak area galeri seni modern yang lebih menarik dan lebih banyak pengunjung dibandingkan galeri seni rupa tradisional.



Gambar 6. Gambar Titik TOD Kawasan.
Sumber: Poskota.co, 2021.



Gambar 7. Gambar Jalan Raya Utama dan Jalur Pejalan Kaki Kawasan.
Sumber: ejournal.upi.edu, 2021.

Jalur sirkulasi yang ada di Kawasan Kota Tua ini terdiri dari dua jenis jalur. Jalur yang pertama merupakan jalur pedestrian, dan jalur yang kedua merupakan jalur kendaraan. Jalur pedestrian yang ada pada Kawasan Kota Tua berhubungan langsung dengan jalur kendaraan. Sehingga transisi dari jalur kendaraan menuju jalur pejalan kaki lebih mudah. *Path* yang ada di kawasan Kota Tua ini terbentuk dari jalur sirkulasi pejalan kaki yang mengitari kawasan ini.

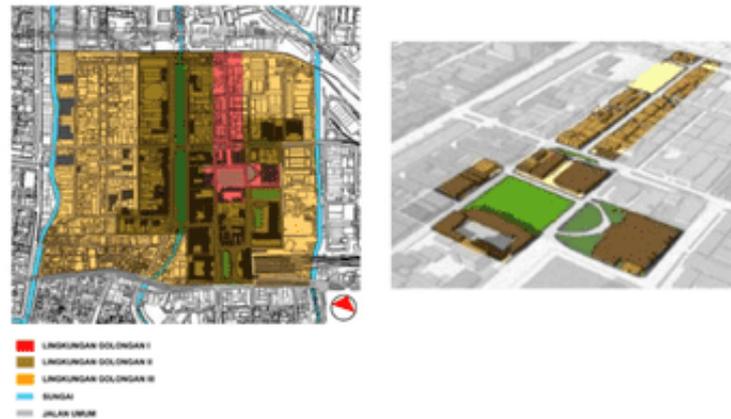
Messo



Gambar 8. Gambar Peta Kawasan Kota Tua.
Sumber: [Staff.ui.ac.id](http://staff.ui.ac.id), 2020.

Kawasan Cagar Budaya Kota tua yang berada di kecamatan Tamansari ini memiliki luas area sekitar 87 Ha, merupakan bagian dari zona inti Kawasan Cagar Budaya Kota tua, yang batas-batasnya adalah Sungai Krukut di sisi barat, Sungai Ciliwung di sisi timur, jalan tol dan jalan kereta api di sisi utara, serta Jalan Jembatan Batu dan Jalan Asemka di sisi selatan. Kawasan cagar budaya ini bukan hanya memiliki bangunan dengan nilai sejarah dan arsitektur yang tinggi, tetapi juga memiliki arsitektur ruang kota yang perlu dijaga kelestariannya.⁶

⁶ Teguh Utomo Atmoko, dll, Guidelines Kota Tua, 2007, <https://staff.ui.ac.id/system/files/users/evawani.ellisa/publication/isiguidelines12desember.pdf>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.



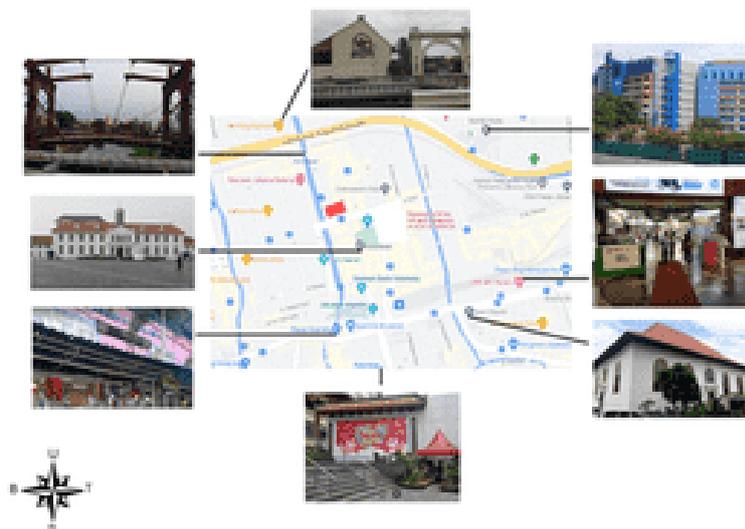
Gambar 9. Gambar Peta Pembagian Wilayah.
Sumber:Staff.ui.ac.id, 2020.

Peruntukan Bangunan Kawasan:

Pemanfaatan lantai dasar di Lingkungan cagar budaya Golongan I dan II diutamakan untuk fungsi/ kegiatan yang berhubungan langsung dengan ruang publik antara lain restoran, toko retail, galeri, tempat makan, tempat hiburan, lobi, dan sejenisnya.

Pemanfaatan lantai atas di Lingkungan cagar budaya Golongan I untuk kegiatan - kegiatan yang bersifat publik serta dapat diakses oleh umum seperti museum, galeri, fasilitas pendidikan dan budaya, perkantoran, hotel dan hunian terbatas.

Pemanfaatan bagian belakang lantai dasar bangunan di Lingkungan cagar budaya Golongan I untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat publik serta dapat diakses oleh umum seperti museum, galeri, fasilitas pendidikan dan budaya, perkantoran, hotel dan hunian terbatas.



Gambar 10. Gambar Peta Kawasan Sekitar.
Sumber: Googlemaps, 2022.

Pada area tapak berdekatan dengan Universitas Bina Mulia, Mangga Dua Square, Museum Fatahillah, Pasar Asemka, Gudang VOC lama, Pancoran, Gereja Sion, Jakarta Maritime Museum, Glodok Plaza, Taman Impian Jaya Ancol dan area-area terkenal lainnya.

Kawasan Kota Tua ini bukan sekadar tempat untuk pameran, tetapi sejarah pemikiran kebudayaan banyak yang bermula dari sana. Kawasan Kota Tua dikhususkan untuk menceritakan perjalanan budaya seni rupa Indonesia. Dalam upaya pelestariannya Kawasan Kota Tua bisa dilestarikan sesuai fungsinya dengan tambahan fungsi lainnya untuk lebih menarik pengunjung ke bangunan kawasan Kota Tua.

Mikro



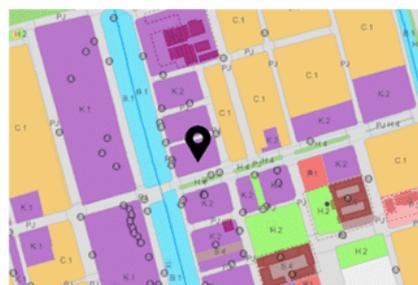
Gambar 11. Gambar Lokasi Tapak.
Sumber: Googlemaps, 2022.

Lokasi tapak berada di Jl. Kalibesar Timur III No.16, RT.7/RW.7, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11110.



Gambar 12. Gambar Peta Kawasan Sekitar Tapak.
Sumber: Googlemaps, 2022.

Lokasi tapak berdekatan dengan toko merah, kantor imigrasi Jakarta Barat, Kali Krukut, Jembatan Kota Intan, Asemka, dan area-area terkenal lainnya.



Gambar 13. Gambar Peta Zonasi Kawasan.
Sumber: jakartasatu, 2022.

Zona: Zona Perkantoran, Perdagangan, dan Jasa

KDB: 75

KTB: 55

KLB: 3

Tipe: D

KB: 4

Luas: 4,896.90

KDH: 30

Pada area ini bisa dibangun fungsi program bangunan seperti Perkantoran dan Bisnis Profesional Lain, Toko, Pertokoan, Pasar Tradisional dan Plaza dan lain-lainnya. Dimana area ini merupakan mayoritas kawasan dengan zoning perdagangan dan jasa, campuran maupun zona pemerintahan.



Gambar 14. Gambaran Lokasi Tapak.
Sumber: Jakartasatu, 2022.

Dimana letak tapak berada di kawasan bangunan-bangunan yang sudah tidak terawat terlihat dengan kondisi bangunan yang sudah kusam, banyak bagian bangunan yang sudah roboh dan berbagai bagian dari bangunan yang sudah tidak bisa digunakan lagi.

Analisis Tapak



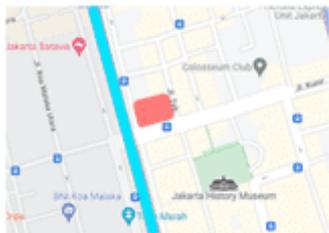
Pergerakan arah matahari terhadap tapak.



Titik-titik vegetasi sekitar kawasan.



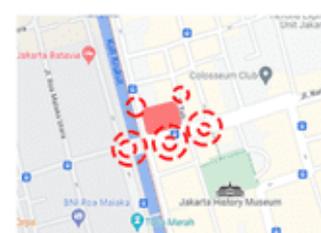
Jalur kendaraan di area tapak.



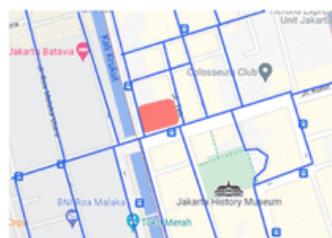
Tapak berada di dekat kali Krukut.



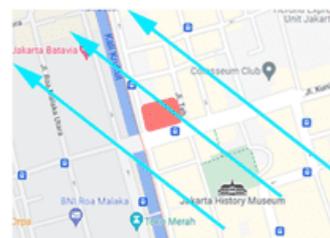
Lebar jalan utama didepan tapak sekitar 10 meter



Titik kebisingan sekitar tapak.



Jalur pedestrian di area tapak.



Arah angin di area tapak.

Program Ruang

Pameran Sejarah Seni Rupa

Dibuatnya fungsi utama bangunan pameran sejarah seni rupa modern dan tradisional bertujuan sebagai urban heritage dimana dengan melestarikan budaya sekitar tanpa membuang sisi modern nya agar lebih menarik dengan menggabungkannya di era modernitas ini agar tidak tertinggal zaman.

Ruang Edukasi dan Kreatif

Tujuan dibuatnya ruang edukasi ini adalah untuk memberikan masyarakat edukasi mengenai budaya dan sejarah dari kawasan tersebut dengan dibuat semenarik mungkin agar pengunjung merasa penasaran dengan bangunan tersebut. Dan agar pengunjung langsung bisa mencoba membuat suatu karya seni.

Area Publik

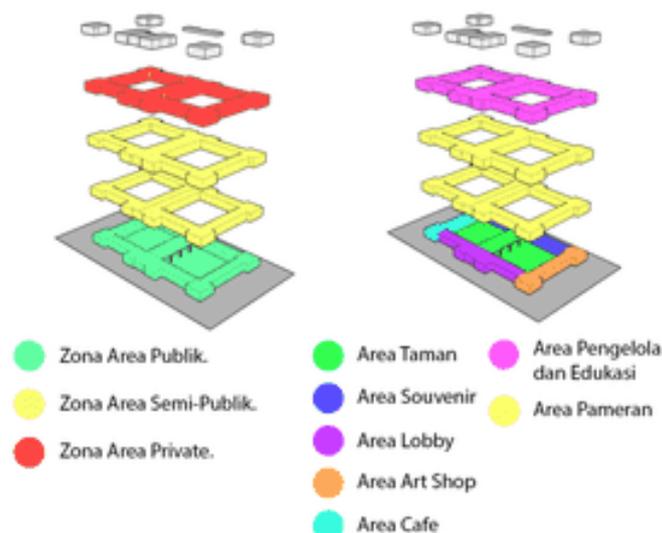
Dibuatnya area publik ini bertujuan untuk membuat area ini menjadi lebih ramai dan menarik untuk memancing dan membuat pengunjung mengunjungi area bangunan. Dari data masyarakat menunjukkan bahwa variabel yang paling banyak dibutuhkan adalah kebutuhan terhadap kegunaan secara sosial yaitu dengan cara meningkatkan jenis dan frekuensi kegiatan/event serta menambah waktunya.

Toko Retail Souvenir

Tujuan dibuatnya toko souvenir bertujuan untuk menambah daya tarik bagi konsumen, sebagai media promosi untuk meluaskan budaya, dan lebih mengenal budaya tersebut dengan cara yang lebih menarik.

Area Pusat Jajanan

Area jajanan ini bertujuan untuk menampung PKL di area kawasan untuk kemudian ditampung dengan menyediakan tempat di lantai dasar untuk membantu merapihkan area pedestrian agar bisa berfungsi kembali sesuai dengan fungsi awalnya.



Gambar 15. Gambar Zonasi Ruang.



Gambar 16. Gambar Arus Pengunjung.

Studi Preseden

Kawasan Banten Lama

Kawasan Banten Lama berlokasi di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Pada masa mendatang objek wisata di Banten akan menjadi lirikan banyak orang, sebab menarik dan menjanjikan untuk dikembangkan dari sisi wisata sejarah dan religinya. Namun, kondisi fisik di lingkungan Banten Lama semakin lama mengalami kemunduran dan sangat memprihatinkan.⁷



Gambar 19. Gambar Perbandingan Kawasan Sebelum dan Sesudah Mengalami Perubahan.

Sumber: kabarbanten.com, 2020.

Di tempat ini terdapat banyak Situs peninggalan dari Kerajaan Banten, di antaranya Keraton Surosawan, Meriam Ki Amuk, Pelabuhan Karangantu, dll. Dan dengan itu pada kawasan ini dilakukan konservasi pada berbagai macam hal seperti kawasan yang direnovasi, diperlihara, diberikan akses yang nyaman dan ditambahkan beberapa macam fungsi pada area kawasan ini untuk menunjang kawasan tersebut sehingga kawasan ini lebih diminati lagi.

Lawang Sewu

Lawang Sewu yang merupakan bangunan tua yang terletak di area Semarang mempunyai sejarah yang panjang dan sempat ditinggalkan oleh pengunjung-pengunjung dikarenakan bangunan ini sudah terlalu tua dan tidak terawat sehingga menimbulkan kesan angker yang membuat pengunjung menjadi tidak tertarik dan takut mengunjungi bangunan tersebut.⁸



Gambar 20. Gambar Bangunan Lawang Sewu Dahulu dan Sekarang.

Sumber: detiktravel.com, 2015.

⁷ Romahita Saragih, Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Banten Lama, 2011, http://eprints.untirta.ac.id/84/1/SKRIPSI_Romahita_Saragih.pdf, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

⁸ Dwi Haryadi, Upaya Perlindungan Benda Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang, Vol 2, edisi 1 2011.

Sehingga dilakukan adanya renovasi bangunan dan penambahan fungsi bangunan sehingga bangunan tersebut tampak baru dan tidak menyeramkan lagi seperti dahulu, dengan tujuan melestarikan bangunan, kawasan dan juga menambahkan sisi edukasi bagi pengunjungnya sehingga sekarang banyak menarik pengunjung yang mulai mengunjungi kawasan ini.

Benteng Fort Rotterdam

Dilakukannya revitalisasi pada Benteng Fort Rotterdam bertujuan untuk perbaikan pada fisik bangunan yang membuat pengunjung tidak nyaman karena kondisi bangunan yang sudah tua sehingga pengunjung menjadi takut untuk berada di Benteng Fort Rotterdam ini, sehingga dilakukan upaya revitalisasi untuk menarik kembali minat pengunjung dan agar pengunjung merasa aman dan nyaman berada di kawasan bangunan ini.⁹



Gambar 21. Gambar Benteng Fort Rotterdam Dahulu dan Sekarang.
 Sumber: kompasiana.com

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di area kawasan dan sekitarnya, maka dapat disimpulkan bahwa kawasan ini perlu dilakukan adanya perbaikan pada beberapa masalah di kawasan ini. Seperti penyelesaian masalah PKL-PKL yang di pindahkan, dan penambahan beberapa aktivitas untuk menunjang dan memperbaiki kawasan seperti bangunan yang mendukung penggunaan sepeda agar masalah seperti kemacetan dapat teratasi sehingga kawasan ini menjadi terintegrasi dengan baik. Munculnya era modern juga membuat beberapa kawasan di Jakarta menjadi menurun peminatnya dikarenakan beralih ke sisi modern yang menggunakan teknologi sehingga menjadi lebih menarik dan diminati. Untuk itu beberapa kawasan di Jakarta juga perlu beradaptasi dengan perubahan zaman ini dengan mengikuti era yang ada sekarang tetapi tanpa membuang fungsi bangunan dan aktivitas kawasan itu sendiri.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat membuat Kawasan Kota Tua ini menjadi lebih baik adalah dengan menjaga dan tetap melestarikan sisi ketradisional bangunan dan fisik kawasan yang harus dijaga, dilestarikan, dan dapat dilakukan beberapa perubahan pada layout bangunan, penampilan visual, karya seni rupa nya, fungsi bangunan penunjang, dan lainnya. pemanfaatan karakter bersejarah penting yang masih ada dan memasukkan kebutuhan masa kini agar kawasan ini tidak tertinggal oleh kawasan lainnya tanpa mengubah sisi tradisional sejarahnya. Upaya lain dapat dilakukan dengan rekonstruksi, restorasi ataupun replikasi dalam rangka memperkuat karakter yang sudah mulai terkikis. Dan juga perlu diadakannya beberapa perbaikan dan penyelesaian masalah dalam kawasan ini agar pengunjung-pengunjung lebih meminati kawasan ini dan merasa aman dan nyaman berada di kawasan ini.

⁹ Jumardi, SITUS BENTENG FORT ROTTERDAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN DESTINASI PARIWISATA KOTA MAKASAR : TINJAUAN FISIK ARSITEKTUR DAN KESEJARAHAN, Vol 4 edisi 2 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. U., Sianipar, Y. R., Heuken, A., & Yatmo, Y. A. (2007). *Guidelines Kota Tua*. Jakarta.
- Firdaus, F., Purwantiasning, A. W., & Prayogi, L. (2018). Revitalisasi Kawasan Kota Tua Dengan Alternatif Konsep TOD. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*.
- Hermawan, A., Agung, D., Himawan, M. T., & Purwantiasning, A. W. (2021). Kajian Permeability dan Imageability Kawasan Kota Tua Jakarta Zona Inti. *Jurnal Arsitektur Zonasi*.
- Hizmiakanza, A. S., & Rahmawati, D. (2018). Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama.
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan. *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*.
- Jumardi. (2018). *Situs Benteng Fort Rotterdam Sebagai Sumber Belajar Dan Destinasi Pariwisata Kota Makassar*. Makassar.
- Laily, I. N. (2021). *5 Wisata Kota Tua Jakarta, Ikon Sejarah yang Menarik dan Edukatif*. Jakarta.
- M., v. R. (2021, November 28). Taman Sari Jakarta. Jakarta.
- Ma'arif, S. (2021). Kota Tua Jakarta, Wisata Warisan Sejarah di DKI Jakarta. *Native Indonesia*.
- Parhani, R. (2015, Maret 2). Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Kota Tua Berbasis Masyarakat. (Ario, dll, Interviewer)
- Prakoso, J. R. (2015, Februari). Lawang Sewu: Dulu Angker, Sekarang Cantik. Semarang, Jawa Tengah.
- Purwantiasning, A. W. (2022). *Penetapan Kawasan Bersejarah Sebagai Sebuah Usaha Pelestarian*. Jakarta.
- Rafsyanjani, M. A., & A. W. (2021). Kajian Konsep Teori Lima Elemen Citra Kota Pada Kawasan Kota Tua Jakarta. *National Academic Journal Of Architecture*.
- Rahmawati, Y. (2019). *Pengertian Cagar Budaya Berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya*. Jakarta.
- Ramadhian, N., & Widyanti, N. W. (2021, November 10). Kota Tua Jakarta Buka Lagi, Jumlah Kunjungan Turun dari Sebelum Pandemi. Jakarta Barat, DKI Jakarta.
- Rudi, A. (2021, September 7). Kota Tua Jakarta, Wisata Warisan Sejarah DKI Jakarta. Jakarta.
- Santika S. T., M. T., I. H. (2010, Januari 28). *Urban Acupuncture*. Jakarta.
- Sitanggang, N. (2020). *Laporan Observasi Kota Tua Jakarta*. Jakarta.
- Sulistyo, A. (2019). *Warisan Perkotaan Menuju Identitas Kota Indonesia*. Jakarta.
- Tobing, S. (2021, Agustus). Revitalisasi Kota Tua Jakarta, Rencana Mempercantik Ratu Dari Timur. DKI Jakarta.

